

ISSN : 2656-5161
e-ISSN : 2686-0643

As-sidrah

MODEL PENGEMBANGAN RADIO DBS FM DALAM UPAYA MENCAPAI KEUNGGULAN KOMPETITIF DI FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS IBRAHIMY

Imam Syafii

Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy Situbondo, Indonesia
imamsyafii6591@gmail.com

Abstract : The output of the DBS FM Radio program should be based on a vision and mission that is generally required to fulfill the trilogy rules of the broadcast radio function, which is to inform, educate and entertain. The three do not stand alone because they are a unitary target. The vision and mission of DBS FM Radio broadcast cannot be separated from the vision and mission of the Da'wah Faculty of Ibrahimy University as a logical consequence in its position as campus radio, student practicum radio. The flow that must be understood by DBS FM Radio broadcasting organizers should be different from commercial radio broadcasting. The communication pattern and broadcast material must be able to meet the target audience of the audience, namely students, students and the community around the Salafiyah Syafiiyah Islamic Boarding School Sukorejo Situbondo. Efforts must be made to obtain a goal setting with the SMART formula that is expected to be able to create changes from existing conditions to better conditions with HR qualifications that have the ability to announce skills, operating skills and attitude skills, namely by assisting the development model as a replicable alternative effort to achieve competitive advantage.

Keywords: Model, Pengembangan, Keunggulan Kompetitif

Pendahuluan

Universitas Ibrahimy (UNIB) adalah cikal bakal berdirinya pendidikan tinggi di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Sejak tanggal 3 Pebruari 2018 setelah diresmikan dan ditanda tangani Prasasti perubahan status dari Institut Agama Islam Ibrahimy (IAII) menjadi Universitas Ibrahimy (UNIB) Oleh Presiden Republik Indonesia Bapak Ir. H. Joko Widodo. Universitas Ibrahimy mempunyai 22 Program Strata satu (S-1), 4 Program Diploma Tiga (D-3), 2 Program Strata Dua (S-2), Ma'had Al-Aly Program Strata satu dan Strata dua (S-1 & S-2).¹

Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy (UNIB) Sukorejo berdiri sejak tahun 1988 dalam sejarah perkembangannya pada tahun 1991 mendirikan jurusan Penyiaran dan Penerangan Agama Islam (PPAI) dengan SK Menteri No. 04/1991, kemudian pada tahun 1996 dengan SK.Menteri No.249/1996 berubah menjadi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).²

Atas dasar pertimbangan; 1) Memasuki era globalisasi yang salah satu perangkatnya adalah penguasaan atas media informasi seperti Radio Televisi, Film, Pers atau media cetak, Media sosial dan Internet. 2)

¹ Humas Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo, 2018

²Portofolio Fakultas Dakwah Prodi KPI, Dokumen Penyelenggaraan Radio Praktikum DBS FM, 2005

Sebagai sarana untuk membekali calon-calon juru dakwah Islam melalui penyiaran seperti ketrampilan siaran dan penyiaran melalui Radio, televisi, film, penulisan naskah, penyutradaraan sampai proses produksi dan penulisan sampai *hunting* berita di media cetak, media sosial dan Internet. 3) Sebagai sarana praktikum mahasiswa penunjang mata kuliah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Maka pada tanggal 27 Juni 2002, didirikanlah sebuah stasion radio penyiaran dengan nama “Dakwah Buana Suara ” (DBS FM). Mengudara dengan frekuensi 103,9 FM, dengan daya pancar 2,5 km, menggunakan motto/slogan “Membahana membelah bumi Salafiyah Syafi’iyah”, menyapa pendengar dengan sebutan “Warga buana” berada di lingkungan Fakultas Dakwah putra dan putri, di bawah pengawasan dan tanggung jawab Dekan Fakultas Dakwah.³

Sebagai radio kampus atau radio praktikum mahasiswa, visi dan misi sering tidak sinkron, perijinan barsifat lokal dan tradisional, teknologi penyiran seadanya dengan pengelolaan yang tidak pasti, cenderung semaunya, tidak mengikat/sukarela, masa produktif 2/3 tahun, kecenderungan mengikuti pola dan gaya radio komersial, *Networking* dengan kampus dan media lain hampir tidak ada.

³Ibid., hlm. 4

Sebagai ilustrasi, banyak radio kampus, radio mahasiswa, radio praktikum yang gagal, *mandeg*, atau tidak mampu memenuhi hajat hidup atau kebutuhan untuk apa radio itu didirikan. Untuk itu diperlukan adanya evaluasi dan pendampingan untuk kembali pada “Khittah” Radio kampus, *College Radio*, Radio Praktikum Mahasiswa. Apabila dicari benang merahnya, persoalan-persoalan diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: 1) bagaimanakah proses pelaksanaan model pengembangan Radio DBS FM dalam upaya mencapai keunggulan kompetitif?; 2) model apa saja kah yang digunakan ssebagai dasar pengembangan terhadap *value system*, *management system*, dan *technology* serta sumber daya manusia berikut jenis program dan format siarannya?; 3) sejauh mana derajat efektivitas model pengembangan sebagai alternatif solutif terhadap Radio DBS FM?. Pendampingan adalah model pengembangan sebagai upaya untuk mencapai keunggulan kompetitif, terstruktur, dan terukur.

Kondisi seperti itu apakah terjadi karena adanya pembiaran dari para pihak yang seharusnya bertanggung jawab pada lembaga ini, “tidak”. Berbagai upaya telah dilakukan terbukti sampai saat ini radio DBS FM masih berjalan sebagaimana adanya. Model pengembangan radio DBS FM dalam upaya mencapai keunggulan kompetitif adalah

sebuah konsep solutif dengan melakukan upaya pendampingan secara konprehensif dan berkesinambungan.

Sebagaimana dikemukakan dalam rumusan masalah penelitian ini bertujuan:

1. Mengidentifikasi model apa sajakah yang meliputi komponen *Values system* (filosofi) sebagai program pengembangan, jenis dan format program, manajemen program
2. Derajat efektifitas pengembangan meliputi pengembangan SDM dan pengembangan teknologi
3. Model alternatif pengembangan apa sajakah yang sesuai dengan ciri dan karakter lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini di fokuskan pada identifikasi model pengembangan Radio DBS FM dalam upaya mencapai keunggulan kompetitif. Yang secara akademis untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang karakteristik yang unik dari sebuah radio siaran kampus di Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy yang berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Situbondo.

Dengan demikian manfaat secara signifikan penelitian ini mendasarkan pada empat hal: Pertama, Diskripsi tentang model dan karakteristik pengembangan yang dapat digunakan ditempat lain yang mempunyai kemiripan baik dalam replikasi teknik maupun

penerapannya; Kedua, pemetaan atau identifikasi model serta karakteristik pengembangan radio siaran kampus tersebut dapat digunakan pemerintah sebagai bahan membuat kebijakan terkait dengan program pengembangan radio siaran fakultas dakwah yang berada dilingkungan pondok pesantren; Ketiga, deskripsi yang lengkap dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan bagi peneliti lain yang sampai saat ini masih dirasakan sangat terbatas.

Metode Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada masalah yang ingin dipahami secara mendalam dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih ditonjolkan landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.⁴ Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus dengan mendasarkan pada beberapa hal, seperti tipe pertanyaannya, kontrol yang dimiliki peneliti pada

⁴ Yuliansyah Noor. Metodologi Penelitian, Skripsi, Thesis, Disertasi dan Karya Ilmiah. Jakarta. Kencana Pranada Media Grup. 2012

fokus penelitian untuk memperoleh deskripsi yang utuh.⁵

Kajian Teori

Pengertian Pengembangan

Pengembangan bukan sekedar idealisme yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan adalah usaha meningkatkan kualitas proses baik secara materi maupun metode dan substansinya, secara materi artinya disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi baik secara teoritis maupun praktis⁶. Jadi pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan⁷.

Pengembangan adalah suatu proses mendesain sebuah konsep secara logis dan sistematis dalam rangka menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pendidikan dan

⁵ Robert, K. Yin. Studi Kasus Desain dan Metode Terjemahan M. Djauzi Mudzakkir. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2003

⁶ Hamdani Hamid. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. (Bandung: Pustaka Setia. 2013) hlm 125

⁷ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005) hlm. 24

pelatihan dengan mempertahankan potensi dan kompetensi peserta didik⁸.

Penelitian terkait pengembangan adalah suatu langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat menghasilkan produk baru yang telah disempurnakan melalui pengembangan⁹. Berdasarkan pengertian pengembangan seperti yang sudah diuraikan tersebut, yang dimaksud pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna.

Hakekat Pengembangan

Kemajuan teknologi menuntut adanya pengembangan inovasi terhadap suatu media harus selalu dilakukan guna mendapatkan kualitas yang lebih baik. Karena media merupakan salah satu bentuk alat bantu yang digunakan untuk meningkatkan dan memudahkan kinerja. pengembangan berarti proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik.¹⁰

⁸ ibid, hlm. 24

⁹ Muslimin Abdurrahem. *Manajemen SDM Program Pasca Sarjana IAIN Ibrahimi*. Tidak di cetak.

¹⁰ Alim Sumarno. (2012). Perbedaan Penelitian dan Pengembangan. [http://blog.elearning.unesa.ac.id/alim-sumarno/perbedaan-penelitian dan pengembangan](http://blog.elearning.unesa.ac.id/alim-sumarno/perbedaan-penelitian-dan-pengembangan). Diakses tanggal 18 Agustus 2016.

Pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal – akhir, seperti analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan. Menurut Undang-Undang RI No. 18 Tahun 2002, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.

Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolution) dan perubahan secara bertahap. Pada hakekatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, menyeimbangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusia yang optimal serta pribadi mandiri (Iskandar Wiryokusumo, 2011).

Dari pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa

pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki sehingga menjadi produk yang semakin bermafaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.

Pelatihan dan Pengembangan

Pelatihan adalah proses pelatihan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir sehingga peserta dapat mempelajari pengetahuan dan keterampilan untuk tujuan tertentu. Pelatihan adalah program untuk memperbaiki kemampuan melaksanakan pekerjaan secara individual, kelompok dan atau berdasarkan jenjang jabatan dalam organisasi atau perusahaan. Pelatihan adalah proses melengkapi para pekerja dengan keterampilan khususnya kegiatan membantu para pekerja yang tidak efisien. Pelatihan adalah kegiatan memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terinci, dan rutin. Sedangkan pengembangan adalah proses jangka panjang yang mempergunakan prosedur sistematis, terorganisir untuk mempelajari pengetahuan konseptual dan teori untuk tujuan umum. Pengembangan juga program untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi.¹¹

¹¹ Sikula, A.F, 1976, *Personel Administration and Human Resources Management*, Canada; John Wiley and Sons, Inc.

Metode Pelatihan dan Pengembangan

Beberapa metode pelatihan yang sering digunakan untuk metode pengembangan diantaranya; pertama, *on the job training*, dimana merupakan pelatihan bidang pekerjaan khusus. Prosedur dan metode ini adalah informal, observasi, sederhana, dan praktis. Metode ini sangat tepat untuk mengajarkan pengetahuan dan keterampilan. Kedua adalah *in house training*. Pelatihan ini merupakan metode training yang dilakukan secara terprogram misalkan sebulan sekali dengan menghadirkan seorang konsultan. Ketiga, *undestudies* atau pelatihan pendampingan. Metode ini serupa dengan teknik pendampingan pada *on the job training*, belajar dan berbuat atau bekerja yang ditekankan melalui kebiasaan. Keempat, *coaching* yang mana merupakan pengarahan keterampilan. Prosedur pengarahan keterampilan dan pengetahuan melalui bimbingan oleh seorang *coach* dalam menjalankan pekerjaan dengan pengawasan langsung. Kelima, *job rotation*, yang merupakan perpindahan tugas pekerjaan atau pekerjaan yang dirotasikan agar segera beradaptasi dengan tugas-tugas yang baru yang langsung dimonitor dan dievaluasi.

Disamping lima metode pelatihan dan pengembangan tersebut, sebaiknya pelatihan eksternal juga menjadi suatu keharusan sebagai tolak ukur dalam hal *skill* dan *knowledge* yang diperbandingkan dengan

sumber-sumber pengetahuan dari luar sehingga dapat mengukur apa yang sudah dikuasai secara internal bila dibandingkan dengan eksternal (keunggulan kompetitif)

Keunggulan Kompetitif

Keunggulan kompetitif adalah keunggulan bersaing. Yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk meraih keuntungan ekonomis diatas laba yang mampu diraih oleh pesaing di pasar dalam industri yang sama. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif akan senantiasa memiliki kemampuan dalam memahami perubahan struktur pasar dan mampu memilih strategi pemasaran yang efektif. Setiap perusahaan dihadapkan pada pilihan strategi generik, ini akan bergantung pada analisis lingkungan usaha untuk menentukan peluang dan ancaman. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Porter, terdapat beberapa cara untuk memperoleh keunggulan kompetitif atau keunggulan bersaing, antara lain menawarkan produk atau jasa dengan harga minimum (*cost leadership*), menawarkan produk atau jasa yang memiliki keunikan dibanding pesaingnya (*differentiation*) atau yang memfokuskan diri pada segmen tertentu¹².

Sebuah perusahaan dikatakan mempunyai keunggulan kompetitif

¹² Muslimin, Abdurrahem. Manajemen SDM Program Pasca Sarjana IAIN Ibrahimy. Tidak di cetak

apabila dapat menciptakan nilai ekonomis yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain dalam industri yang sama. Namun lebih lanjut dikatakan hal yang penting adalah menjaga kesinambungan atau keberlanjutan dari keunggulan kompetitif tersebut atau yang biasa disebut sebagai *sustained competitive advantage*. Keunggulan kompetitif dalam teori berbasis sumber daya atau *Resource Based Theory* (RBT) merupakan penciptaan upnormal profit atau tingkat kembalian diatas rata-rata (*above average return*) dengan memanfaatkan fitur-fitur khusus yang dimiliki perusahaan. Keunggulan kompetitif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu keunggulan kompetitif berbasis logistic dan keunggulan kompetitif berdasarkan sumber daya.¹³

Pembahasan

Manajemen Radio DBS FM

Bertumpu pada filosofi sebuah upaya dilakukan dengan proses yang baik dan tepat sasaran niscaya mempunyai hasil yang baik juga¹⁴. Bahasan ini akan melatih mahasiswa untuk membangun proses berpikir yang tepat dalam pengelolaan radio siaran.

Dalam pengelolaan penyiaran radio pasti terdapat dua aspek penting yang harus diperhatikan. Pertama, perangkat dan sistem

¹³ Barney, J.B and Clark, D.N. (2007). *Resource-Based Theory: Creating and Sustaining Competitive Advantage*. New York: Oxford University Press.

¹⁴ Andi Rustam. *Radio Manajemen Training* (Surabaya: 2000)

manajemen meliputi programming, engineering, sumber daya manusia (SDM). Jika pada radio komersial lengkap dengan perangkat administrasi keuangan dan marketing. Kedua, meliputi perangkat produksi siaran, maksudnya adalah pemancar dengan kelengkapannya, studio produksi dan studio siaran dengan kelengkapannya. Kedua bagian ini saling berkait dan saling mendukung untuk dapat mewujudkan visi dan misi radio siaran¹⁵.

Adapun pokok bahasan meliputi: *Pertama*, Visi dan Misi, setiap radio memiliki visi atau deskripsi tentang mau menjadi radio yang bagaimana di masa yang akan datang. Visi menjelaskan kondisi atau keadaan yang diharapkan di masa depan dalam hal apa yang bisa diberikan kepada masyarakat (*outcome*) fungsi dan karakteristiknya. Untuk mewujudkan visi tersebut, sudah harus dirancang bagaimana cara mencapainya, menyusun strategi terbaiknya, mengelola sumber daya manusia perangkatnya. Misi dimulai dengan membuat daftar rancangan konseptual (*key concept*) yang dapat merespon pertanyaan apakah tujuan utama (visi) untuk dapat dicapai demi eksistensi apakah upaya yang harus dilaksanakan. Misi akan mempermudah *goal setting* yang lebih harus dilaksanakan oleh setiap bagian sesuai formula SMART yakni *Specific* (memiliki maksud yang jelas), *Measurable*

¹⁵ PRSSNI. Standart Kelayakan Radio Siaran (Madiun: 2003). hlm. 102

(terukur), *Available* (terjangkau), *Realistic*, serta *Time base* (jangka waktu pencapaian yang jelas)¹⁶.

Dalam konteks bahasan ini, Radio DBS FM tidak harus memiliki visi dan misi sendiri. Tidak ada visi dan misi Radio DBS FM, yang ada adalah visi dan misi Fakultas Dakwah UNIB Situbondo. Hal ini penting untuk dijelaskan kepada para mahasiswa terutama bagi mereka yang akan ditugaskan sebagai pengelola Radio DBS FM. Langkah awal yang harus dilakukan oleh manajemen Radio DBS FM dalam merumuskan strategi adalah memahami visi dan misi Fakultas Dakwah dan korelasinya dengan operasional Radio DBS FM. Visi adalah gambaran masa depan yang ingin diwujudkan. visi juga merupakan gambaran hasil dari suatu pemikiran yang melampaui realitas yang ada saat ini. Visi juga merupakan sesuatu yang diciptakan yang belum pernah ada sebelumnya¹⁷. Misi adalah *the choosen track* atau jalan pilihan station radio untuk menuju ke masa depan. Misi juga merupakan alasan keberadaan lembaga penyiaran radio. Misi juga digunakan untuk membangkitkan semangat dan kebanggaan personalianya dalam memberikan kontribusi di dalam penyelenggaraan penyiaran radio¹⁸.

Filosofi atau keyakinan dasar dan nilai dasar

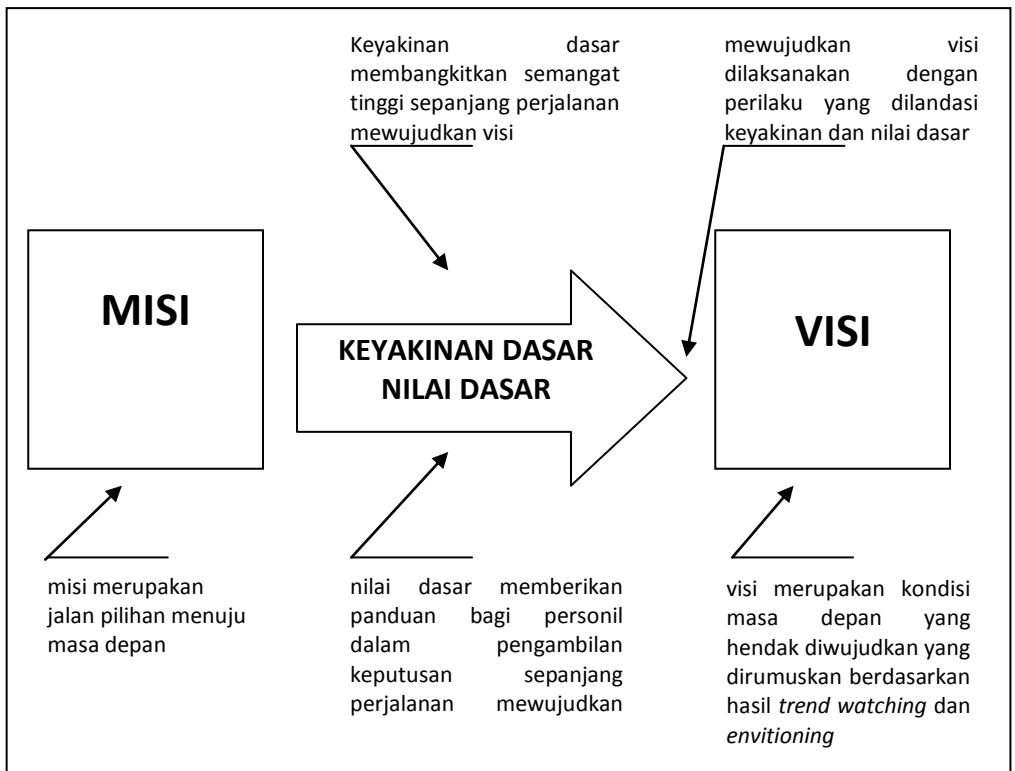
¹⁶PRSSNI. Radio Sebagai Perusahaan Bisnis. (Surabaya: 2006). hlm 5

¹⁷ ibid, hlm 46

¹⁸ ibid, hlm. 46

Filosofi atau keyakinan dasar dan nilai dasar adalah keyakinan tentang kebenaran visi dan kebenaran jalan yang dipilih untuk mewujudkan visi. Sedangkan nilai dasar yaitu nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi oleh lembaga penyelenggaraan radio siaran dengan penuh keyakinan bahwa visi yang telah dirumuskan menjanjikan kelangsungan hidup dan kesejahteraan dalam perjalanan mewujudkan misi, tidak semua cara dapat ditempuh. Nilai dasar inilah yang akan memberikan batasan dalam menentukan cara-cara atau jalan mana yang bisa dilalui dalam mewujudkan visi. Nilai dasar juga membentuk perilaku yang diharapkan dari penyelenggaraan penyiaran radio¹⁹

¹⁹ ibid, hlm. 47



Gambar hubungan antara visi, misi, keyakinan dasar dan nilai dasar

Radio Programming

Bahasan ini menjelaskan kepada mahasiswa bahwa *radio programming* adalah bagian terpenting dalam proses produksi radio siaran. Dalam konteks radio komersial merupakan bahan utama dari kegiatan marketing radio siaran. Radio programming merupakan ekspresi dari visi dan misi sekaligus sebagai strategi untuk mencapai

tujuan radio siaran. Pendekatan dalam bahasan ini diawali dengan pemahaman tentang konsep konsep dan radio programming, sehingga peserta pelatihan dan pendampingan mampu mengetahui dan memahaminya. Selanjutnya peserta pelatihan dan pendampingan diharapkan dapat mengaplikasikan dalam kegiatan praktis yang hasilnya berupa rancangan program siaran di radio sebagai acuan produk radio siaran.

Radio manajemen training adalah langkah awal yang peneliti lakukan dalam pelatihan tahap pertama untuk memberikan solusi alternatif terhadap persoalan-persoalan di Radio DBS FM adalah dengan menyelenggarakan pelatihan terhadap para mahasiswa Jurusan KPI dimulai dari semester awal sampai mahasiswa semester lima dengan dua kali tahapan pertemuan yaitu tahap pertama tanggal 16, 18 dan 24 Juli 2019 dengan materi radio manajemen, dilaksanakan selama 90 menit setiap pertemuan.

Pelatihan tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 5, 12 dan 19 November 2019. Diikuti oleh peserta yang sama tetapi pada pelatihan ini lebih ditekankan pada praktik yang meliputi radio programming dimana merupakan aktivitas merangkai, mengatur materi siaran, menyeleksi, menjadwal, dan mempresentasikan melalui udara sehingga terbentuk station format dengan tujuan menciptakan *station image* untuk

mencapai *audience* tertentu dan selanjutnya jumlah *audience* diupayakan untuk terus tumbuh²⁰. Seorang programmer harus memiliki pengetahuan yang luas dan memahami kedalaman program. Seorang programmer harus memiliki kemampuan untuk merencanakan program, memahami fungsi program, yang diintegrasikan dengan pengetahuan penyiar²¹. Seorang programmer paling tidak harus memahami enam fungsi-fungsi *programming*. Adapun fungsi *programming* yang pertama memang sulit jika dikaji dari ukuran keakuratannya (*difficult to size accurately*). Misalnya, penjadwalan program acara harian ada yang menjadwal 15 sampai 20 jam per hari. Tidak sedikit pula yang menggunakan penjadwalan 24 jam per hari. Bahkan, ada yang membagi penjadwalan dalam hariannya, dengan melakukan *morning drive* (waktu pagi) sekitar pukul 05.00 sampai dengan pukul 10.00. *Day time*, yaitu waktu siang pukul 10.00 sampai dengan pukul 15.00. Selanjutnya adalah *afternoon drive* yang waktunya pada sore hari antara pukul 15.00 sampai dengan pukul 19.00 atau pukul 20.00. *Night time* yang merupakan waktu malam pukul 19.00 atau pukul 20.00 hingga tengah malam. *Overnight*, yaitu lewat tengah malam atau dini hari adalah selang waktu antara tengah malam hingga *morning*

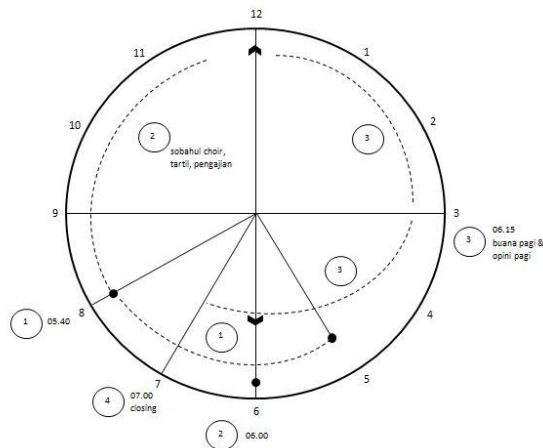
²⁰ Andi Rustam. Radio Manajemen Training. (Surabaya:2000)

²¹ Harley Prayuda. Radio Suatu Pengantar Untuk Wacana dan Praktek Penyiaran. (Malang: 2005). hlm 44

drive. Fungsi *programming* yang kedua, adalah menjaga kesinambungan (*continous*) dalam melakukan siarannya, radio tidak hanya satu atau dua program saja, sejak *sign on* di pagi hari tanpa berhenti sampai *sign off* dengan tujuan untuk mengembangkan jumlah pendengar dari hari ke hari. Fungsi *programming* yang ketiga, adalah responsif terhadap persaingan yang luar biasa (*extremely competitive*). Banyak stasiun radio penyiaran yang membidik dengan target pendengar yang sama, hal tersebut dikarenakan jumlah radio yang sudah semakin banyak. Persaingan ini tidak saja di tingkat stasiun radio yang berdiri sendiri (*single station*) tetapi sudah sampai di tingkat jaringan (*network*). Oleh sebab itu, program-program yang disajikan harus terdengar berbeda untuk menjadi program unggulan. Kreativitas menjadi hal penting dalam memenangkan persaingan. Fungsi *programming* yang keempat adalah menjaga stabilitas dalam penjadwalan program. Semakin lama waktu pendengar mengikuti program, semakin kuat daya tariknya untuk memperoleh pendengar. Fungsi *programming* yang kelima, yaitu mencari dan memperoleh ide dan materi kreatif. Fungsi *programming* yang keenam, adalah spekulasi yang sangat tinggi (*highlight speculative*). Tidak ada aturan yang pasti untuk memprediksikan ide program akan berhasil dan diminati pendengar²².

²² Harley Prayuda. Radio Suatu Pengantar Untuk Wacana dan Praktek

Pertama *Clock programming*, dalam kegiatan ini, peserta belajar memetakan komposisi elemen berdasarkan komposisi waktu, dengan menggunakan pendekatan '*clock programming*', menyusun skenario siaran. Selanjutnya diarahkan pada bentuk pemetaan *clock programming* untuk sebuah program siaran Radio DBS FM merujuk pada daftar kegiatan siaran periode 2019-2020. Mengudara selama lebih kurang 11 jam dengan sistem yang terbagi dalam 4 sesi, meliputi: *Morning drive* atau waktu pagi (05.30-07.00 per 90 menit), *Day time* atau waktu siang (10.30-14.45 per 4 jam), *Afternoon drive* atau waktu sore (15.15-16.30 per 75 menit) dan *night time* atau waktu malam (18.30-23.00 per 4 jam).



Gambar *Clock Programming*

Durasi 90 Menit (05.30 – 07.00)

Clock Programming

Durasi 90 menit (05.30 – 07.00)

Skenario Acara Pembuka Siaran DBS FM

No	Waktu	Subyek	Isi
.	05.30 – 05.40	Opening	IDI/Jingle/Tune Pembuka/Talk diskripsi jadwal acara
.	04.40 – 06.00	Sobahul Khoir	Tartil/Pengajian pengasuh
.	06.00 – 07.00	Berita	Buana Pagi dan Opini Pagi

Catatan: Materi Pelengkap Sholawat Alfassalam, Sholawat Qur'an, Doa awal majlis, Doa akhir majlis

Kedua, *station* format. Salah stau apek yang sangat penting dalam konsep *programming* adalah memastikan terlebih dahulu *positioning* dan format yang akan membentuk citra *station* penyiaran, atau *station image*²³.

Kehati-hatian sangat diperlukan dengan memperhatikan persaingan, geografis, demografis dan psikografis serta peluang lain dari *positioning* dan format siaran. Jika rating pendengar baik, lamanya

²³ *ibid*, hlm 47

mendengarkan, maka akan sangat berdampak pada sirkulasi massa. *Rating* digunakan untuk mengukur efektivitas penggemar media. *Rating* menunjukkan sejumlah individu yang mendengarkan suatu acara pada suatu waktu tertentu²⁴. Jika hal ini berhasil, itu artinya operasional program penyiaran telah berhasil dengan baik.

Ketiga, Radio jurnalistik merupakan cabang komunikasi yang mempelajari keterampilan untuk mencari, mengumpulkan, menyeleksi dan mengolah informasi lebih tepatnya peristiwa serta menyajikannya kepada khalayak melalui media massa (cetak/elektronik). Jurnalisme adalah bentuk kegiatan atau usaha-usaha dari jurnalistik²⁵. Dari pemahaman diatas memunculkan sebuah pertanyaan kepada peserta yaitu 'Apa itu jurnalisme radio?'. Ciri utama dari jurnalistik adalah *based on fact* atau berdasarkan pada fakta dengan rumus PEPA yang merupakan singkatan dari *Prospecting* (mengumpulkan), *Editing* (menyeleksi), *Producing* (mengolah) dan *Announcing news value* (menyajikan informasi yang bernilai berita)²⁶.

Tiga dasar kegiatan jurnalisme radio meliputi *honesty* (jujur), *accuracy* (akurat), *fairness* (apa adanya). Dengan demikian fungsi utama

²⁴ ibid, hlm 43

²⁵Peter Hullen/Thorsten Karg. Panduan Untuk Jurnalistik Radio. Alih Bahasa Media Nusantara (PPRN) dan Vrederich Ebert Stiftung (FES). (Jakarta: 2009)

²⁶ ibid, hlm 4

jurnalisme radio adalah menyiarkan secara faktual dan meniadakan atau mengurangi ketidakpastian. Adapun model penyajian jurnalisme radio adalah melalui *block format* yang berarti penyiaran berita radio melalui sistem *block* acara atau ada pula yang melalui *in between* yaitu berbentuk selingan diantara program-program yang satu dengan yang lain seperti *breaking news*²⁷. Karakteristik jurnalisme radio yang harus dipahami yang *pertama* adalah hanya suara, oleh karena itu bagaimana siaran informasi radio yang semata-mata mengandalkan suara itu mampu dicerna oleh pendengar. *Kedua*, selintas dengar, harus diperjuangkan informasi segera dimengerti oleh pendengar dan harus diingat kelemahan siaran radio adalah tidak terdokumentasi. *Ketiga*, kecepatan, begitu mendapatkan berita langsung disiarkan secepat mungkin, jangan ditunda-tunda. *Keempat*, reaksi emosional, suara lebih mampu mengedepankan emosi daripada nalar, dengan demikian harus diperhitungkan dengan benar dampaknya²⁸.

Terdapat tiga tahapan peliputan dalam jurnalistik radio, yaitu liputan dasar (*straight news*), liputan madya (*news features*) dan liputan lanjutan (*news analysis—indept reporting and investigative reporting*). Ketiganya diusahakan disiarkan secara matang melalui *news judgement*

²⁷Pelatihan Jurnalisme Radio. Modul Pelatihan Radio FES. (Jakarta: 2009)

²⁸ *ibid*, hlm 7

atau pertimbangan berita bagaimana dampak yang akan terjadi dan interest masyarakat terhadap pemberitaan tersebut termasuk apakah berita itu berguna atau memang dibutuhkan²⁹.

Yang terakhir dari materi pelatihan ini adalah yang berkaitan dengan kode etik jurnalistik. Meliputi apakah tidak mengganggu hak asasi manusia, tidak mengganggu hak hak individu misalnya pencemaran nama baik atau tidak menyinggung SARA (Suku, Agama, Ras dan Antar golongan).

Reportase, Talkshow dan Wawancara pada ketiga materi ini lebih ditekankan secara praktek lapangan dengan sistem penugasan secara berkelompok yang terdiri dari 3-5 orang dengan harapan seluruh peserta pelatihan apat merasakan keterlibatan langsung dalam proses bahwa setiap program siaran radio itu adalah bermula dari kegiatan atau usaha yang harus dipelajari sehingga menciptakan *skill* atau keterampilan dalam mencari, mengumpulkan, menyeleksi dan mengolah sehingga menjadi informasi yang mendidik, menghibur untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

²⁹ Agus Sudibyo. Prinsip Etis Jurnalistik. (Jakarta: PT Gramedia, 2014)

Teori yang Dihasilkan dari Pendampingan

Lembaga penyiaran radio seringkali mengalami turbulensi atau goyah oleh karena itu pengelola lembaga radio seperti radio DBS FM sebagai radio kampus atau radio praktikum mahasiswa harus memiliki kemampuan *trend watching* dan *invitioning*. *Trend watching* adalah kemampuan seseorang untuk mengamati tren perubahan yang akan terjadi di masa depan. Sebagai *Trend watcher*, dituntut kompetensi tinggi di bidang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan sesuatu yang diamati dan kualitas spiritual yang menjadikan seseorang mampu “mendengar yang tidak diucapkan dan mampu membaca yang tidak ditulis” yang tersimpan dalam sesuatu yang diamati. *Invitioning* adalah kemampuan seseorang untuk merumuskan visi berdasarkan hasil pengamatan terhadap tren perubahan yang akan terjadi di masa depan. *Invitioning* pada dasarnya merupakan kemampuan seseorang untuk menggambarkan perubahan di masa depan yang akan diwujudkan. Sebagaimana disebutkan dalam bab 3, bahwa dalam konteks bahasan radio DBS FM tidak harus memiliki visi dan misi sendiri, tidak ada visi dan misi Radio DBS FM, yang ada adalah visi dan misi Fakultas Dakwah yang dalam tataran aplikasinya di *break down* ke visi dan misi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Visi prodi KPI adalah menjadi program studi yang mampu melahirkan jurnalis radio dan televisi yang profesional dan berkepribadian santri, misi prodi KPI : 1) menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran ilmu-ilmu komunikasi dan penyiaran islam untuk mencetak jurnalis radio dan televisi yang profesional dan berkepribadian santri. 2) melaksanakan penelitian di bidang ilmu komunikasi dan penyiaran islam untuk meningkatkan kemampuan sebagai jurnalis radio dan televisi yang profesional dan berkepribadian santri 3) melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam pengembangan ilmu-ilmu komunikasi dan penyiaran islam untuk meningkatkan kemampuan sebagai jurnalis radio dan televisi yang profesional dan berkepribadian santri. 4) menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan dan mengoptimalkan tri dharma perguruan tinggi dalam melahirkan jurnalis radio dan televisi yang profesional dan berkepribadian santri.

Radio DBS FM mengudara rata-rata 11 jam per hari, kecuali Hari Jumat mengudara selama 13 jam dan Hari Ahad mengudara selama 9 jam. Setelah dilakukan pendampingan, berkembang menjadi 13 jam per hari, hari Senin sampai dengan Hari Ahad kecuali Hari Jumat, mengudara selama 11 jam. Setiap jamnya harus selalu bermuatan *talk* dan materi informasi, edukasi, dan dakwah pesantren. Disamping itu,

untuk program mingguan disentralisir pada program siaran malam dengan melibatkan narasumber dari lembaga terkait yaitu lembaga bahasa terdiri dari Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, Ma'had Al'-Aly untuk bedah kitab, Lembaga Seni Pesantren dan wawancara serta talkshow kebijakan pesantren. Sedangkan liputan langsung adalah bagian dari kewajiban setiap event pesantren untuk disiarkan secara *live*.

Adapun kegiatan jurnalistik yang semula hanya berkisar liputan berita seputar pesantren dikembangkan dengan berita Situbondo dan sekitarnya merelay siaran berita buana pagi dan opini pagi dari Radio BHASA FM Situbondo.

Kesimpulan

Pengembangan kelembagaan penyiaran Radio Dakwah Buana Suara (DBS FM) sebagai radio kampus, radio praktikum mahasiswa, prodi komunikasi kepenyiaran islam (KPI) Fakultas Dakwah, UNIB, Situbondo menjadi sebuah keniscayaan agar mampu menghasilkan siaran dan jasa penyiaran yang memenuhi kebutuhan khalayak pendengarnya yaitu mahasiswa, santri, dan masyarakat disekitarnya. Untuk mencapai hal tersebut, hubungan berdasarkan kepercayaan dan tanggungjawab diantara fakultas dan mahasiswa pengelola harus mampu mendorong dan memacu kreativitas serta inisiatif untuk

melakukan pengembangan terhadap sistem yang ada pada sebuah pengembangan kelembagaan radio siaran dan jasa penyiaran yang fokus pada misinya, mengarah pada visinya, dikendalikan berdasarkan filosofi sebagai lembaga berbasis nilai melalui perwujudan pendekatan berbasis prinsip secara mendasar kembali ke “khittah” radio kampus, radio praktikum mahasiswa agar dapat dirasakan manfaat kehadirannya bagi mahasiswa Fakultas Dakwah khususnya dan umumnya bagi mahasiswa UNIB, santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah. Model pengelolaan lembaga penyiaran Radio DBS FM yang meliputi *value system*, manajemen program, konten program meliputi informasi pendidikan dan dakwah, jurnalistik dan hiburan. Melalui proses pendampingan ini diharapkan dapat memenuhi maksud dan tujuan tersebut sehingga mampu bersaing secara kompetitif baik dengan radio sejenis maupun dengan radio swasta komersial sekalipun melalui program-program yang kreatif, inovatif, dan *replicable*. Proses pendampingan yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan melalui penelitian pengembangan diharapkan lembaga penyiaran Radio DBS FM dapat memiliki keunggulan kompetitif dengan ciri atau indikator memiliki: 1) manajemen yang terstruktur; 2) SDM yang memiliki kapasitas dan kapabilitas yang terukur; 3) manajemen

program dan konten program yang dinamis, kreatif, dan inovatif didukung dengan teknologi yang kekinian; 4) jurnalistik yang unggul.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2005.
- Abdurrahman Mas'ud, *Intelektual Pesantren Perhelatan Agama dan Tradisi*. Yogyakarta. LKIS. 2009.
- Asep Syamsul M. Romli. *Broadcast Journalism, Panduan Menjadi Penyiar, Reporter dan Scripwriter*. Bandung. Nusantara. 2003.
- Abdullah I. Zain, M & Hesse, J. *Agama Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*. Yogyakarta. Sekolah pasca sarjana UGM. Pustaka pelajar. 2008.
- A'la, A. *Pembaruan pesantren*. Yogyakarta. Pustaka pesantren. 2006.
- Basri, M.H. *KHR As'ad syamsul Arifin, Riwayat hidup dan perjuangannya*. Situbondo. PK2M Salafiyah Syafi'iyah. 1994.
- Choirul Fu'ad Yusuf & Suwito NS. *Model pengembangan ekonomi pesantren*. STAIN Purwokerto & Unggun Religi. 2010.
- Hadori M. *Dinamika Proses Pembentukan Identitas Santri Pada Remaja Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah, Situbondo*. Tesis. 2012.
- Hadori M. *Peningkatan Motivasi Belajar Santri Terhadap Kitab Kuning*

- Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah, Situbondo. Pengabdian Masyarakat. 2016.*
- Hamdani Hamid. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung. Pustaka Setia. 2013
- Masduki. *Radio siaran dan demokratisasi*. Yogyakarta. Jendela. 2003.
- Muslimin, Abdurrahem. *Manajemen Sumber Daya Manusia Prpgram Pasca Sarjana IAIN Ibrahimy*. Tidak di Cetak.
- Portofolio. Fakultas Dakwah Prodi KPI. *Dokumen penyelenggaraan Radio Praktikum DBS FM*. 2005.
- Robert, K. Yin. *Studi Kasus Desain dan Metode Terjemahan M. Djauzi Mudzakkir*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2003
- Ruchman Basori. *The Founding Father Pesantren Modern Indonesia Jejak langkah K.H. A. Wakhid Hasyim*. Jakarta. Inceis. 2006.
- Yasmadi. *Modernisasi Pesantren. Kritik Nurcholis Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional, Jakarta*. Ciputat Press. 2005.
- Yuliansyah Noor. *Metodologi Penelitian, Skripsi, Thesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta. Kencana Pranada Media Grup. 2012.

JURNAL
As-Sidanah
As-Sidanah
Vol. 02 No. 1, April 2020